

539.62

SEM

Stock opname
2009

Prosiding Seminar Transplantasi Karang
"Membuka Wawasan Masyarakat Mengenai Transplantasi Karang
Untuk Menumbuhkan Kepedulian Terhadap Ekosistem Terumbu Karang"

PROSIDING SEMINAR TRANSPLANTASI KARANG

**"MEMBUKA WAWASAN MASYARAKAT MENGENAI
TRANSPLANTASI KARANG UNTUK MENUMBUHKAN
KEPEDULIAN TERHADAP EKOSISTEM TERUMBU KARANG"**

Bogor, 8 September 2005

Editor:

Dedi Soedharma
M. F. Rahardjo
Sri Eko Susilawati
Dondy Arafat



Kerjasama antara
Pusat Penelitian Lingkungan Hidup IPB
(PPLH IPB)

dengan
Fisheries Diving Club (FDC) IPB

2007

PROSIDING SEMINAR

Seminar Transplantasi Karang: "Membuka Wawasan Masyarakat Mengenai Transplantasi Karang untuk Menumbuhkan Kepedulian terhadap Ekosistem Terumbu Karang
Hak Cipta © Pusat Penelitian Lingkungan Hidup - IPB

Pertama kali diterbitkan dalam bahasa Indonesia oleh
PPLH IPB, Januari 2007
Kerjasama antara: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH IPB)
dengan Fisheries Diving Club (FDC) IPB

Pusat Penelitian Lingkungan Hidup IPB
Jalan Lingkar Akademik
Kampus IPB Darmaga
Bogor 16680
No. Telp: (0251) 621 262, 621 085, 626 936
No. Faks: (0251) 622 134
e-mail: pplh-ipb@indo.net.id

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam terbitan (KDT)

PROSIDING SEMINAR

Seminar Transplantasi Karang: "Membuka Wawasan Masyarakat Mengenai Transplantasi Karang untuk Menumbuhkan Kepedulian terhadap Ekosistem Terumbu Karang
Cetakan 1.

Bogor: PPLH IPB, 2007
39 hlm; 19 cm x 21 cm
ISBN: 978-979-8508-07-3

KATA PENGANTAR

Transplantasi karang sebagai salah satu metode penanaman dan penumbuhan suatu koloni karang dengan metode fragmentasi, merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperbaiki terumbu karang yang rusak.

Seminar transplantasi karang yang dilaksanakan pada tanggal 8 September 2005 di Auditorium Rektorat Institut Pertanian Bogor merupakan suatu ajang untuk mempertemukan beberapa pihak terkait baik itu dari *scientific authority*, *management authority*, lembaga swadaya masyarakat terkait, asosiasi maupun masyarakat yang melakukan transplantasi.

Enam topik bahasan meliputi: Perkembangan Transplantasi Karang di Indonesia; Kebijakan Transplantasi Karang di Indonesia; Pengelolaan Terumbu Karang di Indonesia; Mengubah Perilaku Merusak Menjadi Penjaga Terumbu Karang; Budidaya Karang Hias di Kepulauan Seribu; dan Pengalaman Warga Pulau Pramuka yang pernah melakukan transplantasi karang.

Mengingat pentingnya informasi yang disampaikan, panitia berupaya untuk mengumpulkan semua materi makalah dan semua informasi yang disampaikan pada saat seminar serta dituangkan dalam prosiding.

Akhirnya semoga informasi, materi dan hasil seminar yang termuat dalam prosiding ini berguna bagi khalayak ramai.

Bogor, Oktober 2005

Panitia Pelaksana

LATAR BELAKANG DAN RANGKUMAN

LATAR BELAKANG

Ekosistem terumbu karang yang rusak disebabkan oleh banyak faktor; seperti penangkapan ikan menggunakan bahan peledak dan racun (*cyanida*), aliran air panas dari pembangkit listrik, penambangan karang, reklamasi pantai, pembuangan limbah melalui saluran air, dan serangan biota lain seperti *Acanthaster planci*.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperbaiki rusaknya terumbu karang adalah dengan transplantasi karang. Seiring dengan jalannya waktu, tujuan transplantasi karang tidak hanya sebagai jalan untuk memperbaiki ekosistem terumbu karang tetapi juga sebagai jalan aman untuk melakukan perdagangan terumbu karang ataupun untuk tujuan riset. Beragamnya tujuan transplantasi karang juga menyebabkan pemerintah mengeluarkan peraturan-peraturan transplantasi karang.

Oleh karena itu, Fisheries Diving Club (FDC) bekerja sama dengan Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) mengadakan seminar transplantasi yang bertaraf nasional ini, dapat menumbuhkan kepedulian terhadap ekosistem terumbu karang.

Diskusi sehari yang dihadiri oleh kalangan lembaga pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan akademisi ini diarahkan untuk:

1. Meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup, terutama kelangsungan ekosistem terumbu karang
2. Memberikan informasi dan pemahaman kepada mahasiswa dan masyarakat umum tentang transplantasi karang
3. Memberikan informasi terbaru tentang teknologi transplantasi karang

RANGKUMAN HASIL DISKUSI

Dari hasil diskusi, terungkap beberapa hal sebagai berikut:

1. Kondisi terumbu karang di Indonesia memprihatinkan, hampir 42% dalam keadaan rusak sehingga diperlukan rehabilitasi.
2. Transplantasi merupakan rekayasa bioteknologi untuk mempercepat regenerasi ekosistem terumbu karang yang rusak atau menciptakan habitat baru bagi komunitas terumbu karang.
3. Transplantasi dapat dilakukan dengan sistem terbuka dan tertutup.
4. Berbagai penelitian transplantasi karang telah dilakukan mencakup sistem terbuka di perairan Kepulauan Seribu dan sistem tertutup di laboratorium yang menghasilkan beberapa teknik transplantasi.
5. Kegiatan Coremap Fase II (2005-2009) lebih aktif menangani masalah.
6. Masih adanya tumpang-tindih kewenangan antar lembaga terkait dengan pengelolaan terumbu karang termasuk transplantasi karang.
7. Sistem perizinan untuk transplantasi karang masih terlalu panjang jalur birokrasinya.

8. Aturan/pedoman transplantasi karang belum dibuat.
9. Jenis-jenis yang bisa diperdagangkan masih terbatas pada karang bercabang atau *foliose*.
10. AKKII telah bermitra dengan nelayan dalam kegiatan budidaya karang hias.
11. Telapak mulai mengupayakan rehabilitasi karang dengan menekankan pada perubahan tingkah laku masyarakat.

REKOMENDASI

1. Masih diperlukan pengembangan teknik transplantasi karang untuk memperoleh hal yang maksimal.
2. Perlunya kehati-hatian dalam memilih jenis karang untuk ditransplantasi.
3. Dalam hal kelembagaan, perlu lebih jelas pembagian kewenangan masing-masing lembaga.
4. Perlu ada pedoman praktis yang baku bagi transplantasi karang.
5. Perlunya perubahan sikap dan perilaku masyarakat mengarah ke pelestarian terumbu karang.
6. Perlu pengaturan kelembagaan sebagai *scientific authority* bukan hanya dari pemerintah/LIPI, tapi diikutsertakan pihak lain seperti pakar dari universitas dan sebagainya.
7. Sistem perizinan transplantasi karang perlu disederhanakan dengan memperpendek jalur birokrasi.
8. Diperlukan adanya pedoman transplantasi karang dari pihak *management authority*.

SESI 1

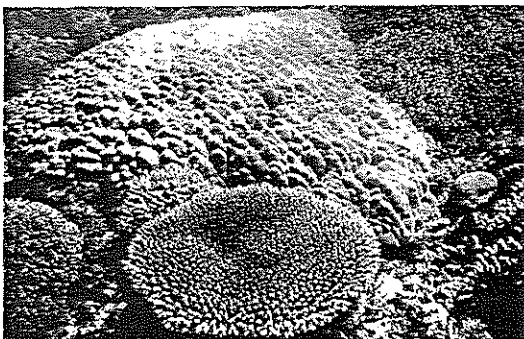
PERKEMBANGAN TRANSPLANTASI KARANG DI INDONESIA

Makalah 1: *Perkembangan Transplantasi Karang di Indonesia*
Prof. Dr. Ir. Dedi Soedharma, DEA
PPLH LPPM IPB

Makalah 2: *Kebijakan Transplantasi Karang di Indonesia*
Ir. Kris Herianto, MM
Ditjen PHKA Departemen Kehutanan

Makalah 3: *Pengelolaan Terumbu Karang di Indonesia*
Ir. Yaya Mulyana
Direktorat Konservasi dan Taman Nasional Laut
Departemen Kelautan dan Perikanan

Pembahasan dan Diskusi



MAKALAH

